



ANALISIS UKURAN PERUSAHAAN MEMODERASI LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Ainul Yusna Harahap

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia
ainulyusnaharahap@unsam.ac.id

Nurliza Lubis

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia
nurliza@unsam.ac.id

Abstract

This research is about the analysis of the size of companies that moderate liquidity and leverage on the net profit of Islamic banks, namely Bank Muamalat Indonesia in Langsa City. The results of the study will be processed using the Statistical Package for the Social Sciences. The research methods used are the Instrument Test, Classical Assumption Test, and Hypothesis Test. The results of this study show that liquidity has a significant positive influence on the bank's net profit. Likewise, leverage also has a significant positive effect on the bank's net profit. However, after moderation with the size of the company, it does not provide a significant interaction between liquidity and leverage on net income. Future research can use expanded research samples and exploration of other variables.

Keywords: *Company Size, Liquidity, Leverage, Net Profit.*

Pendahuluan

Perbankan adalah cermin dari bagaimana sistem keuangan telah berkembang dari masa ke masa, beradaptasi dengan perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Seiring dengan berjalannya waktu, perbankan terus berubah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memainkan peran penting dalam ekonomi global. Dalam menjaga stabilitas perbankan salah satu hal yang harus menjadi perhatian perbankan adalah laba. Laba pada perbankan merujuk pada keuntungan atau pendapatan bersih yang diperoleh oleh bank dari berbagai kegiatan bisnisnya. Laba merupakan faktor penting yang sering menjadi perhatian karena laba merupakan suatu indeks yang digunakan sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Kreditor dan investor menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, meramalkan laba masa depan, dan memperkirakan potensi laba.

Informasi laba bersih juga dimaksudkan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam jangka waktu tertentu. Laba bersih seperti laba bank atau perusahaan dalam satu tahun buku, termasuk semua biaya dan pengeluaran yang dipotong dari hasilnya. Setiap bank menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena keuntungan akan mempengaruhi kelangsungan hidup bank tersebut. Bank perlu mengetahui laba bersih dan laba kotor untuk mengevaluasi kinerja bank. Laba bersih juga menjadi salah satu faktor penilaian keberlangsungan Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan perbankan syariah pertama di Indonesia, yang masih terus berdiri sampai saat ini. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Puncaknya, pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan laporan keuangan bank Muamalat terjadi penurunan laba bersih atau *Net Profit Margin* dari tahun ke tahun, pada tahun 2017 laba bersih bank Muamalat tercatat sebesar Rp249.390.000.000 namun laba bersih tersebut terus turun di setiap tahunnya hingga tahun 2019 laba bersih bank Muamalat tercatat hanya sebesar Rp16.326.331.000 lalu pada tahun 2020 laba bank muamalat kembali mengalami penurunan menjadi 10.019.739.000 namun tahun 2022 laba bersih bank Muamalat mengalami peningkatan yang cukup signifikan hingga mampu mencatat laba bersih sebesar 26.698.000.000.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih bank, seperti leverage dan likuiditas. Laba bersih dan leverage adalah dua konsep penting dalam analisis keuangan perbankan dan keuangan secara umum. Mereka memiliki hubungan yang erat karena leverage dapat mempengaruhi laba bersih dan kestabilan keuangan perusahaan. Leverage adalah metrik keuangan yang menunjukkan jumlah hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan. Rasio hutang menunjukkan hubungan antara modal hutang dan aset perusahaan. Dengan rasio ini dapat dilihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau oleh pihak eksternal yang memiliki kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal dan aset (Zubki, 2022). Suatu perusahaan dapat dikatakan terlilit hutang yang tinggi jika total aset perusahaan tersebut lebih kecil dari total aset para

krediturnya. Dengan rasio leverage yang tinggi, namun nilai produktivitas yang masih dapat digunakan memungkinkan bank untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Zubki, 2022).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi laba adalah likuiditas. Sebuah bank perlu mencapai keseimbangan antara likuiditas yang memadai dan mendapatkan laba bersih yang sehat. Terlalu banyak likuiditas dapat mengurangi potensi penghasilan dari investasi atau pinjaman, sementara kurangnya likuiditas dapat membahayakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan. Likuiditas adalah metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank harus memilih dengan hati-hati di antara berbagai opsi investasi dan pendanaan untuk memastikan keseimbangan yang baik antara keuntungan yang dihasilkan dan tingkat likuiditas yang diperlukan.

Selain itu leverage dan likuiditas juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi bagaimana leverage (rasio utang terhadap ekuitas) dan likuiditas (kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan dengan cepat) dikelola. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total neracanya (Lianti, 2022). Perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasi demi keuntungan yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan perusahaan. Lebih mudah bagi perusahaan yang sudah mapan untuk mendapatkan modal dari pasar modal, sehingga perusahaan besar memiliki lebih banyak fleksibilitas daripada perusahaan kecil. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan memoderasi likuiditas dan leverage terhadap laba bersih pada bank muamalat indonesia di Kota Langsa, Aceh.

Kajian Literatur

Laba Bersih

Laba adalah indeks yang mengukur kinerja bisnis dan juga perusahaan perbankan. Bank sebagai organisasi yang dapat dipercaya harus mampu menunjukkan keandalannya dengan baik agar masyarakat mau bertransaksi di bank sehingga bank dapat meningkatkan keuntungannya. Menurut Surat Edaran

Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 39/SEOJK.03/2017 (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), Laba bersih adalah keuntungan bersih tahun berjalan yang diperoleh bank setelah dikurangi taksiran pajak penghasilan. Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan yang sehat akan dapat melakukan kinerja yang baik dan akan menghasilkan laba yang optimal. Pertumbuhan laba yang optimal akan mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya apakah berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam menghitung laba bersih pada penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan atau laba yang diperoleh saat melakukan operasi bisnis (Hartono, 2018). Rumus NPM adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Ludijanto, 2014). Selain itu rasio leverage juga di artikan sebagai rasio jumlah utang suatu perusahaan dibandingkan dengan total aset milik perusahaan. Sumber lain menjelaskan rasio ini sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. Tingkat *laverage* adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. *Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai, karena sebuah perusahaan dapat melakukan pendanaan melalui dua cara yaitu melalui pemegang saham atau melalui kreditur dengan meminjam dana.

Leverage merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang dapat mempengaruhi laba sebuah perusahaan, karena leverage dapat digunakan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, namun tingkat leverage yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi juga, hal tersebut di tandai dengan adanya hutang yang lebih besar sehingga apabila proporsi leverage tidak di perhatikan hal tersebut akan menyebabkan turunnya laba karena penggunaan hutang akan menimbulkan beban yang bersifat tetap yaitu beban bunga.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diaplikasikan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mendanai kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pada bank syariah rasio likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (Yunita,2014).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito) dan tabungan. Standar FDR menurut Peraturan Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%. Oleh sebab itu, rasio FDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. *Financing to Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan kembali dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. FDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

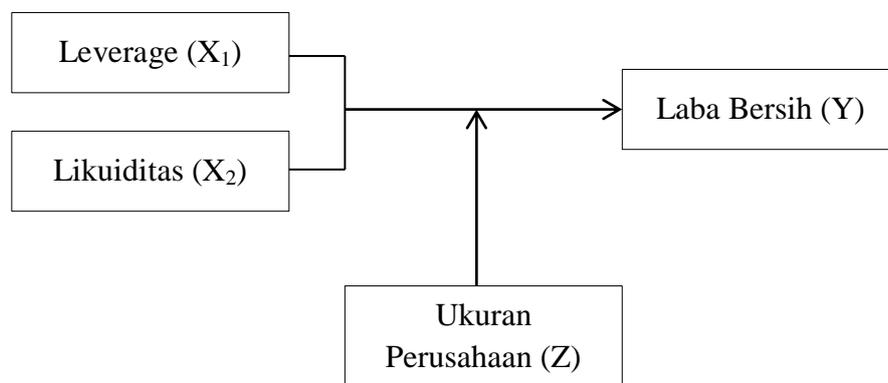
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan (Adnan, 2016). Perusahaan yang lebih besar akan memiliki kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasi dalam memperoleh laba yang lebih besar. Ukuran perusahaan dapat digunakan dalam mewakili karakteristik keuangan perusahaan, perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah dalam memperoleh modal di pasar modal sehingga perusahaan besar akan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan memiliki korelasi dengan kultur perusahaan. Kultur perusahaan yang kuat dapat mempengaruhi kinerja karyawan, dimana kultur perusahaan yang kuat tersebut akan terbentuk

dari berbagai faktor seperti jenis industri, ukuran bank, dan lingkungan yang mempengaruhi perusahaan itu sendiri. Unsur ukuran bank menjadi salah satu faktor yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Jogiyanto ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN_Total Aset}$$

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini, yang menjelaskan gambaran dari penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan tahunan periode tahun 2012-2021 yang dikeluarkan oleh PT Bank Muamalat Indonesia Tbk serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang dipublikasikan atau dari lembaga resmi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yaitu berfungsi untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan program computer (software) SPSS IBM.20 dan Microsoft Excel 2010. Pengujian yang dilakukan dalam analisis data adalah uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heteroskedastisitas. Kemudian hipotesisnya adalah uji koefisien determinasi, uji regresi, uji regresi linier, dan uji moderasi.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada suatu model regresi digunakan untuk memeriksa apakah nilai residu yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai residu yang berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Colmograph-Smirnov (K-S)*. Jika hasil *kolmograf Smirnov* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka sisa data berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61399686
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.443
Asymp. Sig. (2-tailed)		.641

Dari hasil uji normalitas pada tabel diatas diketahui bahwa hasil data dengan menggunakan tabel uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Itu benar. (2-tailed) sebesar 0,641 artinya data residual berdistribusi normal karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangan yang besar. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas pada model regresi dengan cara memeriksa variance inflasi faktor (VIF) dan nilai

toleransi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1 maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
(Constant)	.513	.434	.435	
		.083		
DAR (X1)	2.088	-	.243	1.221
FDR (X2)	3.011	.014	.298	2.547

Berdasarkan Tabel diatas, hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa variabel independen yaitu likuiditas dan leverage memiliki angka VIP kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat fenomena multikolinearitas pada model regresi, sehingga model regresi dapat digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *noise error* periode t dengan *noise error* periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak akan mengalami autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.877 ^a	.734	.657	.54857	2.227

a. Predictors: (Constant), DAR (X1), FDR (X2)

b. Dependent Variable: NPM (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,227. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk diuji dengan menggunakan uji Glesjer. Jika dalam model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel, maka model regresi dikatakan tidak mempunyai variabilitas heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-.773	.716
1 DAR (X1)	-.403	.566
2 FDR (X2)	-1.334	.132

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk diuji dengan menggunakan uji Glesjer. Jika dalam model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel, maka model regresi dikatakan tidak mempunyai variabilitas heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. The error in the Estimate
1	,504 ^a	,695	,611	,329

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,504 yang menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage berkorelasi erat. Pada saat yang sama, nilai *Adjusted R-Squared* adalah 0,695, yang berarti variabel bebas likuiditas dan leverage dapat menjelaskan kenaikan laba bersih perbankan sebesar 69,5%. Namun, 30,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji-t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1,255	,115
	DAR_	,331	,001
	FDR_	2,001	,000

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa:

1. Nilai signifikan untuk Likuiditas adalah $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena terdapat pengaruh likuiditas terhadap laba bersih.
2. Nilai signifikan Leverage sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis diterima karena terdapat pengaruh leverage terhadap laba bersih.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang digunakan untuk mengamati hubungan antara suatu variabel terkait/terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Berikut persamaan untuk menguji hipotesis, khususnya:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,663	,283		1,211	,122
DAR (X1)	,458	,077	,241	1,851	,001
FDR (X2)	,379	,082	,383	3,651	,000

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 0,663 + 0,458X_1 + 0,379X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat interpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

1. Konstanta yang bertanda positif berarti menunjukkan pengaruh searah antara

variabel bebas dan variabel terikat, yang menunjukkan bahwa jika nilai likuiditas dan leverage bernilai nol atau konstan, maka laba bersih perbankan mengalami perubahan sebesar 0,663 atau 66,3%.

2. Likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,458. Koefisien yang bertanda positif berarti setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,458 atau 45,8%.
3. Leverage memiliki koefisien regresi sebesar 0,379. Koefisien yang bertanda positif berarti setiap kenaikan 1% pada leverage akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,379 atau 37,9%.

Uji Moderasi

Analisis variabel moderasi dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi hierarki. Analisis regresi hierarki merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Moderasi

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,734	58,365	3	53	,063

Berdasarkan hasil penelitian di atas, interaksi moderasi antara ukuran perusahaan dengan masing-masing variabel independen yaitu likuiditas dan leverage serta variabel dependen yaitu laba bersih adalah tidak signifikan. Dapat dipahami bahwa variabel moderator tidak berhasil memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), nilai signifikansinya sebesar $0,063 > 0,05$ dapat dikaakan model moderasi tidak layak digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel.

Pengaruh Likuiditas terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji-t), diperoleh nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,001 < 0,05$. Dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap laba bersih perbankan. Berdasarkan regresi linier berganda, likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,458. Koefisien yang bertanda

positif berarti setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,458 atau 45,8%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya likuiditas berpengaruh positif terhadap kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu tanpa harus menjual aset secara tergesa-gesa. Pengaruh likuiditas terhadap laba bersih perbankan adalah hal yang penting dan kompleks. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muarif (2021), hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perbankan. Ariani (2021), Maulana (2021), Tantonno (2019), masing-masing penelitian mereka juga menghasilkan penelitian yang sama, dimana likuiditas memiliki pengaruh terhadap laba perbankan.

Hal ini dikarenakan, Likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk mengelola transaksi dan aktivitas operasionalnya dengan lebih efisien. Hal ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, yang pada gilirannya dapat berkontribusi terhadap meningkatkan laba bersih. Selain itu, dengan adanya likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk mengalokasikan dana dalam berbagai bentuk investasi, seperti surat utang, saham, dan instrumen keuangan lainnya. Pendapatan dari investasi ini dapat menjadi sumber signifikan dari laba bersih. Serta jika bank memiliki likuiditas yang cukup, maka tidak terlalu tergantung pada pihak ketiga atau pinjaman jangka pendek untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Ini dapat mengurangi biaya bunga dan meningkatkan margin bunga bersih. Sehingga hasil penelitian ini mendukung bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perbankan.

Pengaruh Leverage terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji-t), diperoleh nilai signifikansi leverage sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap laba bersih perbankan. Berdasarkan regresi linier berganda, likuiditas memiliki koefisien regresi sebesar 0,379. Koefisien yang bertanda positif berarti setiap peningkatan likuiditas sebesar 1% akan meningkatkan laba bersih sebesar 0,379 atau 37,9%.

Dengan demikian hasil penelitian ini menjelaskan bahwa leverage yakni

rasio dari dana pinjaman yang digunakan oleh suatu entitas (seperti bank) untuk mendukung investasinya dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas dapat memberi pengaruh terhadap laba bersih perbankan. Dengan menggunakan leverage secara bijak, bank akan dapat memperluas portofolio investasinya dan memperluas potensi pendapatan dan laba bersihnya. Rahmawati (2021) menyatakan dalam penelitiannya bahwa leverage berpengaruh terhadap laba perbankan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Imami (2022) juga mendapatkan hasil penelitian senada dimana leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perbankan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan memoderasi Likuiditas dan Leverage terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di atas, interaksi ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi pada masing-masing variabel independen yaitu likuiditas dan leverage pada variabel dependen yaitu laba bersih adalah tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel moderasi tidak berhasil memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), nilai signifikansinya adalah $0,063 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model moderasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antar variabel.

Hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan tidak selamanya memberi interaksi pengaruh terhadap likuiditas maupun leverage. Jika terhadap likuiditas hal ini dikarenakan terdapat risiko tambahan, seperti kompleksitas operasional dan tantangan manajemen. Karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi likuiditas dan laba bersih perbankan. Faktor lain yaitu seperti struktur portofolio, kebijakan manajemen risiko, pengelolaan likuiditas, dan kondisi pasar juga akan berperan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aji (2019), dimana dalam penelitiannya ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi likuiditas. Sehingga jika tidak dapat memberi interaksi terhadap likuiditas, maka ukuran perusahaan tidak dapat menjadi variabel yang memberi pengaruh antara interaksi likuiditas terhadap laba bersih.

Begitu juga terhadap leverage, hal ini cenderung umum tidak terinteraksi

dengan baik antara ukuran perusahaan terhadap leverage, dikarenakan perbankan besar mungkin lebih cenderung memiliki portofolio bisnis yang lebih beragam. Dengan demikian, perbankan tersebut lebih mampu menyeimbangkan risiko dan mengelola leverage dengan bijak. Selain itu perbankan sering kali memiliki keunggulan dalam efisiensi operasional. Ini dapat mempengaruhi biaya pinjaman dan dapat memengaruhi keputusan mengenai leverage. Sehingga ukuran perusahaan tidak begitu memberi interaksi moderasi leverage terhadap laba bersih. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan negatif signifikan terhadap leverage, sehingga juga tidak terdapat interaksi moderasi yang memberi pengaruh terhadap laba perbankan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil uji secara parsial (Uji t) menjelaskan bahwa likuiditas dan leverage memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih perbankan. Begitu juga hasil uji regresi linear berganda, dimana likuiditas dan leverage akan memberi peningkatan sebesar 1% peningkatan laba bersih perbankan. Hal ini dikarenakan Likuiditas yang memadai memungkinkan bank untuk mengelola transaksi dan aktivitas operasionalnya dengan lebih efisien. Begitu juga dengan leverage dimana dana pinjaman yang digunakan oleh perbankan untuk mendukung investasinya dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas dapat memberi pengaruh terhadap laba bersih perbankan. Akan tetapi hasil berbeda di dapatkan setelah di moderasi oleh ukuran perusahaan, dikarenakan ukuran perusahaan tidak selamanya memberi interaksi pengaruh terhadap likuiditas maupun leverage. Karena jika perbankan mampu mengatasi likuiditas maupun mengelola pinjaman atau leverage dengan baik, maka ukuran perusahaan tidak menjadi masalah kompleks yang memberi pengaruh terhadap kedua hal tersebut dalam meningkatkan laba perbankan.

Daftar Pustaka

- Afya, F. A., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal, Efisiensi, Dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 1(1).
- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan

- Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222-234.
- Ariani, F. (2021). Pengaruh Permodalan, Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 23-31.
- Dewi, A. S. (2020). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap Leverage pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 4(2).
- Imami, L. (2022). Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Putra Indonesia YPTK).
- Lubis, N. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan.
- Maulana, A. P. (2021). Pengaruh Efisiensi Operasional, Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Umum Tahun 2017-2019 (Doctoral dissertation, STIE AUB Surakarta).
- Muarif, H., Ibrahim, A., & Amri, A. (2021). Likuiditas, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 3(1), 36-55.4.
- Mukaromah, N., & Supriono, S. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Journal of Economics, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 67-78.
- Octaviani, L., & Manda, G. S. (2021). Analisis Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Laba Bersih bank Syariah. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 837-846.

- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185-198.
- Rahmah Wati, S. A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2020 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Rizkika, R., Khairunnisa, K., & Dillak, V. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Selama Tahun 2012-2015). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Surya, D. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Adminika*, 6(2), 77-94.
- Tantono, W., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Yangihardi, O., Maeve, J., Angela, S., Sitanggang, T. N., & Lubis, N. (2024). The Effect Of Firm Size, Leverage, Profitability, And Capital Structure On Properties And Real Estate Firm Value. *Jurnal Ipteks Terapan*, 18(1), 037-045.